EZRA SCIENCE BULLETIN
E-ISSN 2988-1897| DOI prefix 10.58526 | https://ezra.krabulletin.com
Ezra Science Bulletin is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PROJECT-BASED LEARNING MELALUI MEDIA SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PBAK: PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN

Yuyun Putri Mandasaril, Rahayu Niningasih, Eka Wulandari
Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

Artikel info

Corresponding Author:

Yuyun Putri Mandasari
yuyun_putri@poltekkes-malang.ac.id
Poltekkes Kemenkes Malang

ABSTRAK

Saat ini, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dituntut untuk bisa membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mahasiswa di abad 21 yaitu memiliki kemampuan berkolaborasi, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu Project-Based Learning (PjBL). Model ini bersifat students-centered learning dan efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ranah High Order Thinking Skill (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh persepsi mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran Project-Based Learning berupa social media video pada mata kuliah Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK) mahasiswa Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang. Jumlah partisipan penelitian ini adalah 81 mahasiswa Tingkat 1 di kelas A dan B Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan mix-method dengan data berupa kuantitatif dan kualitatif. Online survey dan written interview digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif dan pengalaman belajar yang menyenangkan terhadap penerapan PjBLdi masa post-pandemic. Dapat disimpulkan bahwa PjBL bisa menjadi salah satu alternatif solusi dalam proses pembelajaran yang lebih efektif di Pendidikan Tinggi Vokasi Kesehatan, terutama di masa post-pandemic.

Keywords: *Persepsi Mahasiswa, Project-Based Learning, Sosial Media*

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi COVID-19, guru dan dosen menghadapi berbagai macam permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya terjadi dalam kelas daring atau luring, tetapi juga dalam model pembelajaran kombinasi keduanya. Beberapa permasalahan atau kendala yang ditemukan antara lain kejenuhan belajar, literasi teknologi, motivasi, kendala jaringan internet, interaksi sosial, dan kelas yang kurang efektif (Nasution dkk, 2021; Lumbantobing dkk, 2020; UNICEF, 2020). Selain permasalahan

tersebut, ada dampak kesehatan yang juga mengancam yaitu kesehatan mental mahasiswa (Barrot dkk, 2021) yang mana hal ini menjadi perhatian penting pemerintah saat ini. Meskipun menghadapi banyak permasalahan, proses kegiatan belajar mengajar harus tetap memastikan bahwa bisa membantu mahasiswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, guru atau dosen wajib menentukan model pembelajaran yang tepat dan bermanfaat, salah satu model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan kelebihannya adalah Project-Based Learning (PjBL).

Di abad-21 ini, ada empat (4) tuntutan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatifitas. Keterampilan-keterampilan ini wajib dimiliki oleh para generasi muda untuk siap menghadapi persaingan secara global. PjBL dinilai bisa memberikan kegiatan atau pengalaman belajar untuk mendorong empat kemampuan atau keterampilan di abad 21 jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional lainnya (Susanti dkk, 2019). Berdasarkan hasil riset dan pengalaman para praktisi Pendidikan PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang nanti dihadapi oleh para mahasiswa. Menurut Thomas (2000) ada lima (5) kriteria pembelajaran dengan model PjBL, yaitu keberpusatan, kemampuan bertanya, investigasi konstruktif, autonomi, dan riil.

Kelima kriteria tersebut dijelaskan secara lebih rinci dalam paragraph berikut ini. Keberpusatan memiliki makna bahwa strategi ini menjadi kunci dalam proses pembelajaran yang mana siswa/mahasiswa yang menjadi peran utama dalam sebuah proyek. Kedua, PjBL berfokus pada permasalahan yang mengasah kemampuan bertanya mahasiswa untuk menemukan solusi dari proyek tersebut. Ketiga, investigasi konstruktif merupakan sebuah proses menuju tujuan dengan bentuk sebuah kosntruksi pengetahuan yang dimiliki untuk menuntaskan proyek. Keempat, autonomi menitikberatkan pada pengembangan kemandirian siswa/mahasiswa dalam sebuah pembelajaran, mulai dari tahap awal sampai akhir. Dan kelima, riil adalah bahwa PjBL memiliki sifat autentik yang meliputi tugas, peran, dan konteks kegiatan proyek tersebut.

Dari paparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa PjBL memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan strategi pembelajaran lain untuk membekali mahasiswa/lulusan yang siap untuk berkompetisi secara global dan mendunia. Akan tetapi, dibalik kelebihan-kelebihan tersebut, penerapan PjBL pada lingkungan Pendidikan vokasi Kesehatan, khususnya pada MKUW yaitu Pendidikan Budaya Anti Korupsi masih sangat kurang sehingga mahasiswa masih belum memiliki keterampilan PBAK yang diharapkan pada kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk bisa mengetahui seberap jauh PjBL bisa membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka dengan keterampilan umum yang dimiliki dan bisa digunakan pada dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan terhadap penerapan strategi pembelajaran dengan model PjBL (Project-Based Learning) pada pembelajaran mata kuliah PBAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan mix method sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan terhadap penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PBAK. Menurut Burke Johnson dan Onwuegbuzie (2004), mix method menggabungkan kelebihan dari metode kualitatif dan kuantitatif tanpa dipengaruhi oleh kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Diploma-III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang. Jumlah responden adalah 79 mahasiswa di semester 1 atau tingkat 1 Tahun Akademik 2022/2023. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan dua (2) tugas project memanfaatkan teknologi media sosial. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket online dan wawancara tertulis berupa open-ended questions.

Prosedur Project-Based Learning dengan memanfaatkan teknologi media sosial ini diawali dari penyampaian panduan kegiatan belajar dalam Mata Kuliah PBAK, kemudian penyusunan kelompok, dilanjutkan dengan penyusunan draft konsep project berupa kampanye Gerakan Anti Korupsi melalui platform Google Classroom. Kemudian dosen akan memberikan feedback terhadap konsep yang sudah disusun, dan dilanjutkan dengan project pembuatan video sesuai dengan konsep tertulis yang telah dibuat. Sebelum diunggah melalui media sosial, konten video harus melalui tahapan feedback kedua untuk finalisasi dan pemeriksaan akhir. Setelah semua dinyatakan baik dan benar, konten video diunggah melalui dua platform media sosial yaitu Tik Tok dan Instagram.

Selama proses pembelajaran berbasis proyek tersebut, dosen melakukan pengamatan secara langsung sebagia data pendukung penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase dan akan dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk pemaparan. Menurut Latief (2011), data yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan persentase dan deskripsi untuk menggambarkan proporsi suatu kelompok.

HASIL & DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL melalui video media social dalam mata kuliah PBAK dan untuk mengetahui bagaimana pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian ini akan menjabarkan tiga (3) temuan yaitu informasi berkaitan dengan demografi partisipan, persepsi mahasiswa terhadap PjBL, dan hasil wawancara tertulis berkaitan dengan penerapan PjBL pada mata kuliah PBAK.

1. Informasi Demografi

Data berkaitan dengan demografi responden ini berkaitan dengan informasi mengenai karakteristik responden dan sangat penting untuk diketahui dalam rangka mendukung data utama sebuah penelitian. Di dalam studi ini informasi demografi yang digali antara lain meliputi jenis kelamin, usia, deskripsi tempat tinggal, asal program studi, tingkat/kelas, deskripsi akses intrenet, perangkat digital yang digunakan, dan sumber akses internet:

Tabel 1. Informasi Demografi Responden

Item	N	%
Jenis Kelamin		
– Perempuan	68	84
– Laki-Laki	13	13
Usia		
- 18 tahun	50	61.7
- 19 tahun	24	29.6
- 20 tahun	3	3.7
- Di atas 20 tahun	3	3.7
- Di bawah 18 tahun	1	1.2
Deskripsi tempat tinggal		
– **Pusat kota**	36	44.4
– Daerah pinggiran	45	55.6
Asal program Studi		
– D3 Keperawatan Trenggalek	81	100
Deskripsi akses internet		
– **Stabil dan cepat**	29	35.8
– **Stabil tapi lambat**	41	50.6
– **Tidak stabil tapi cepat**	6	7.4
– Tidak stabil dan lambat	5	6.2
Perangkat digital/teknologi		
– **Laptop**	14	17.3
– **Smartphone**	66	81.4
– **Tablet**	0	0
– Desktop Computer	1	1.2
Sumber akses internet		
- Paket data	29	35.8
- Wifi	49	60.5
- Hotspot tethering	0	0
- Gabungan Paket data dan Hotspot	3	3.7

Berdasarkan data pada Tabel 1, total jumlah responden yaitu 81 mahasiswa yang berasal dari Tingkat 1 Program Studi D3 Keperawatan Kampus Trenggalek, Poltekkes Kemenkes Malang. Partisipan perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yaitu 68 perempuan dan 13 laki-laki. Mayoritas mereka berusia 18 tahun (61.7%), kemudian 19 tahun (29.6%), 20 tahun (3.7%), dan sisanya di atas 20 tahun (3.7%) dan di bawah 18 tahun (1.2%). Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Trenggalek Sebagian besar berasal dari daerah pinggiran (55.6%) dan yang tinggal di pusat kota (44.4%). Hal ini sesuai dengan letak geografis kabupaten Trenggalek yang terdiri dari pegunungan atau dataran tinggi. Meskipun demikian, akses internet di wilayah kabupaten Trenggalek sudah cukup baik dengan tersedianya berbagai fasilitas Wifi di tempat-tempat umum, terutama di lingkungan kampus.

Commented [1]: Silahkan file di download dan disesuaikan kemudian di submit di https://ezra.krabulletin.com/

EZRA SCIENCE BULLETIN
Jurnal/media komunikasi dan desiminasi artikel hasil-hasil penelitian, non-penelitian, konseptual, pengabdian, studi kasus dan ulasan ilmiah (terapan) bagi ilmuwan, dosen, guru, mahasiswa dan praktisi dalam bidang sains dan teknologi.
Tebit Januari-Juni dan Juli-Desember.
Index: Google Scholar, Crossreff DOI 10.58526
Link OJS jurnal: https://ezra.krabulletin.com/
Template: Bahasa indonesia
https://docs.google.com/document/d/180xJFyaq3M9hA4BMJBeeJ5UlOp5f6P1l/edit?usp=sharing&ouid=114528511942526854942&rtpof=true&sd=true
Bahasa Inggris
https://docs.google.com/document/d/1AEWggntN6aCgB3OfALd7ULmqKW1mv88w/edit?usp=sharing&ouid=114528511942526854942&rtpof=true&sd=true
kontak WA 0822-3084-9909 / 085790241092

Pada Tabel 1 juga menggambarkan informasi berkaitan dengan deskripsi akses internet yang bisa digunakan oleh mahasiswa selama pembelajaran. Berdasarkan data tersebut gambaran akses internet para responden adalah stabil tapi lambat (50.6%), stabil dan cepat (35.8%), tidak stabil tapi cepat (7.4%), dan tidak stabil dan lambat (6.2%). Hal ini bisa dikatakan bahwa mahasiswa masih bisa mengakses materi pembelajaran dengan cukup lancar meskipun agak lambat untuk prosesnya. Selain temuan tersebut, informasi lain yang diperoleh adalah perangkat teknologi yang digunakan oleh mahasiswa dalam mendukung kegiatan belajar mereka baik secara daring ataupun luring. Sebanyak 81.5% mahasiswa menggunakan smartphone untuk mengakses materi dan juga membuat tugas berupa video yang diunggah melalui media sosial Tik Tok dan Instagram. Sebanyak 17.3% mahasiswa menggunakan Laptop (portable computer) untuk mengakses pembelajaran dan juga membuta atau video editing. Sisanya sebnayak 1.2% mahasiswa menggunakan desktop computer untuk mengerjakan tugas. Peralatan digital tersebut harus didukung oleh infrastruktur jaringan internet yang memadai sehingga akses informasi bisa diperoleh dengan baik dan cepat. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 60.5% mahasiswa menggunakan Wifi untuk mengakses informasi melalui internet, sisanya menggunakan paket data sebanyak (35.8%) dan gabungan antara paket data dan hotspot tethering sebanyak (3.7%).

Gambaran informasi demografis ini bisa membantu peneliti dan pembaca untuk memahami bagaimana sifat dan karakter dari responden penelitian sehingga bisa digunakan sebagai data tambahan dalam menentukan kesimpulan akhir. Selain itu, informasi tentang deskripsi akses internet juga sangat penting didapatkan karena penerapan model pembelajaran PjBL melibatkan penggunaan alat teknologi dan akses internet. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa saat ini negara Indonesia belum dinyatakan bebas dari pandemi, sehingga kebijakan proses pembelajaran masih bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi. Saat ini kegiatan belajar bisa dilakukan secara kombinasi daring dan luring (hybrid or blended learning), sehingga penggunaan teknologi masih sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam situasi belajar darurat karena masa pandemi, meningkatkan motivasi belajar yang tidak mononton juga menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk membantu mahasiswa sukses dalam mencapai tujuan belajar (Hodges et.al, 2020).

2. Project-Based Learning melalui Media Sosial

Hasil penelitian berikutnya berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan PjBL melalui media sosial dalam pembelajaran PBAK di masa pandemi. Berdasarkan angket online ada 11 item pertanyaan yang ditanyakan kepada responden dengan menggunakan scala Linkert 1 – 4 (sangat tidak setuju – sangat setuju). Table 2 berikut ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran PjBL dalam mata kuliah PBAK melalui proyek video di media social Tik Tok dan Instagram.

Item	S (%)	SS (%)
– Saya menikmati proses pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial	32 (39.5%)	48 (59.3%)
- Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui group work dan diskusi memberikan berbagai manfaat kepada saya.	28 (34.6%)	53 (65.4%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membantu saya meningkatkan kemampuan kerja sama antar tim.	26 (32.1%)	53 (65.4%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antar tim.	28 (34.6%)	51 (63%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membantu saya meningkatkan kreatifitas.	17 (21%)	61 (75.3%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membantu saya meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	31 (38.3%)	48 (59.3%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial memotivasi saya dalam mempelajari materi.	33 (40.7%)	46 (56.8%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial bisa membantu saya meningkatkan kepercayaan diri saat proses pembelajaran.	39 (48.1%)	40 (49.4%)
– Tahapan pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial, mulai dari penyusunan draft sampai dengan pemberian feedback dari dosen sangat membantu saya dalam keberhasilan pencapaian tugas belajar.	23 (28.4%)	57 (70.4%)
– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anggota tim.	28 (34.6%)	51(63%)

– Pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang lebih keras.	22 (27.2%)	44 (54.3%)

Tabel 2. menyajikan informasi tentang data hasil angket online berkaitan dengan persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan Kampus 5 Trenggalek terhadap penggunaan model PjBL dalam pembelajaran PBAK dengan proyek pembuatan video melalui media sosial. Data pertama menunjukkan bahwa sebanyak 99% mahasiswa menikamti proses pembelajaran berbasi proyek melalui pembuatan video di media sosial. Hal ini didukung dengan data berikutnya bahwa sebanyak 100% mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa proses diskusi dengan group work berbasis proyek memberikan banyak manfaat untuk mereka. Dari kedua informasi ini bisa dikatakan persepsi awal mereka terhadap model PjBL sangat positif terutama dalam hal suasana akademik yang menyenangkan dan sesi diskusi kelompok. Penemuan ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ivone (2022) dalam sebuah webinar bahwa PJBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif di dalam kelas secara tingkah laku dan secara emosional memiliki antusias dan komitmen yang tinggi, proses mendapatkan pengetahuan, dan peningkatan hubungan sosial, kolaborasi, dan belajar dari teman lainnya.

Hasil temuan kedua berdasarkan informasi pada Tabel 2 adalah berkaitan dengan kerja sama, kolaborasi, komunikasi, kreatifitas, dan berpikir kritis yang mendukung hasil temuan di paragraph sebelumnya. Sebanyak 98% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran PBAK berbasis PjBL melalui pembuatan video di mesia sosial bisa membantu mereka meningkatkan kemampuan kerja sama antar tim, ditambah dengan hasil lainnya yaitu 98% responden merasa memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan berkolaborasi. Kerja sama dan kolaborasi antar tim ini juga dinilai bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa, terbukti sebanyak 98% responden setuju bahwa pembelajaran PBAK dengan model PJBL bisa membantu mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Selain kemampuan tersebut, model pembelajaran PjBL dengan proyek pembuatan video di media sosial bisa membantu mahasiswa meningkatkan kreatifitas. Hal ini tersaji dalam data bahwa 96.3% partisipan setuju mengenai poin tersebut. Data selanjutnya adalah berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sebanyak 98% responden setuju bahwa pembelajaran PBAK berbasis proyek dengan pembuatan video di mesia sosial bisa membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dari hasil penelitian tersebut, model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang diterapkan dalam pembelajaran PBAK memiliki trend persepsi yang sangat baik dan positif, terutama dalam peningkatan keterampilan abad-21 yaitu collaboration, communication, creativity, dan critical thingking (4C's skills). Hasil ini sepemikiran dengan pernyataan yang dituliskan oleh Susanti dkk (2020) bahwa PjBL merupakan model pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme yang mana mahasiswa bisa

membangun pengetahuan dari berbagai perspektif di dalam sebuah kegiatan kelompok kelas. Terlebih lagi, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar melalui proses interaksi, sharing, dan refleksi. Dalam pendekatan ini, guru atau dosen merancang situasi belajar yang mengarah pada pengasahan kemampuan berpikir kritis dan menciptakan kegiatan yang menghasilkan produk yang bervariasi dan luas dalam rangka peningkatan kreatifitas (Susanti dkk, 2020). Proses pembelajaran di abad 21 ini, mahasiswa pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan problem solving tetapi juga berpikir kritis (Simpson, 2011, Renandya, 2021).

Selain data temuan di atas, Tabel 2 juga menyajikan persepsi lain responden terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran PBAK. Sebanyak 98% responden setuju bahwa pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui pembuatan video di media sosial, khususnya Tik Tok dan Instagram, mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari materi yang diberikan oleh dosen. Ditambah lagi dengan penemuan lain yaitu 98% mahasiswa merasa bahwa kepercayaan diri mereka meningkat selama proses pembelajaran berbasis proyek ini. Hasil ini sejalan dengan penemuan sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL melalui video membuat proses pembelajaran menjadi efisien dan praktis, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam keterampilan berbicara, dan mengembangkan kreatifitas (Nandiana dkk, 2021). Data lain menyebutkan 99% responden setuju bahwa layanan umpan balik dosen dalam tahapan pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial bisa membantu mereka mencapai kesuksesan dalam belajar. Sebelumnya dinyatakan bahwa PjBL bersifat kolaboratif dan komunikatif secara alamiah yang mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi secara intrapersonal atau interpersonal (Forouck, 2016) sehingga kombinasinya dengan video pada media sosial bisa menambah kepercayaan diri tiap individu dalam performa atau hasil belajar. Situasi belajar seperti ini akan mendorong mahasiswa untuk termotivasi memahami materi pembelajaran dengan basis teknologi (Alhababi et al, 2015).

Proyek pembuatan video melalui media sosial memiliki tantangan tersendiri di kalangan mahasiswa yang berusia muda dan melek teknologi. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk menggali kemampuan yang mereka miliki dengan lebih dalam dan luas, salah satunya adalah peningkatan kepercayaan diri untuk tampil secara luas di depan publik. Sebagaimana diketahui teknologi media sosial (Facebook, Youtube, Instagram, Tik Tok) sangat popular di kalangan anak-anak muda (Pebrianti, 2021; Laksono et al., 2019; Bleakley et al., 2014; Ndaku, 2013) sehingga media sosial ini bisa dimanfaatkan dalam berbagai model pembelajaran, tremasuk model PjBL. Selain itu, secara umum media sosial merupakan media belajar yang bagus untuk mengkaitkan anak-anak muda dengan sebayanya dan mendapatkan pengalaman berdialog yang sesuai dengan real-world atau autentik (Alfadil dkk, 2015). Salah satu karakteristik model pembelajaran PjBL adalah memiliki keautentikan (Ivone, 2022) sehingga kombinasi PjBL dengan social media bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Selain temuan berupa persepsi positif, penelitian ini juga menemukan poin kelemahan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek mata kuliah PBAK. Sebanyak 81.5%

responden sepakat bahwa pembelajaran PBAK berbasis proyek melalui media sosial membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang lebih keras. Pembelajaran berbasis proyek ini memang dilaksanakan dalam beberapa tahapan dan sejumlah waktu tertentu. Dalam studi ini, proyek pembuatan video melalui media sosial dilaksanakan selama kurun waktu 4 minggu, yang terbagi menjadi tahap penyusunan rancangan konsep video dan feedback, tahap revisi rancangan konsep video, tahap video taking, tahap feedback kedua untuk video, dan tahap final yaitu unggah video di media sosial. Tahap selanjutnya adalah pemberian reward bagi penyaji video terbaik dan favorit netizen. Tetapi meskipun melewati rangkain proses yang panjang dan melelahkan, berdasarkan hasil data temuan-temuan, secara garis besar, pembelajaran PBAK berbasi proyek melalui pembuatan video di media sosial masih memiliki tanggapan baik dan positif dari mahasiswa, terutama mahasiswa Jurusan Keperawatan, Prodi D3 Keperawatan Trenggalek, Poltekkes Kemenkes Malang.

Penelitian juga menggali data pendukung lain berupa hasil wawancara untuk memberi informasi tambahan terkait dengan pengalaman emosianal mahasiswa terhadap penerapan model PjBL dalam pembelajaran PBAK dan tantangan apa saja yang mereka hadapi.

P1 :"Bagaimana perasaan Anda ketika belajar PBAK menggunakan model berbasis proyek melalui media sosial (Tik Tok & Instagram)? Mengapa demikian?"

R1 :" menyenangkan, karena bisa mengembangkan kemampuan teknologi dan bisa lebih menyenangkan juga karena kedua medsos tersebut sangat di sukai/sering kali dibuka oleh anak-anak muda."

R2 :" menyenangkan, karena bisa mengembangkan kemampuan teknologi dan bisa lebih menyenangkan karena kedua medsos tersebut sangat di sukai anak-anak muda."

R3 :" Senang, karena medsos tersebut sangat di sukai anak-anak muda, dan juga bisa untuk mengembangkan kemampuan teknologi."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa model pembelajaran PjBL dengan proyek video di media sosial memberikan pengalaman yang menyenangkan pada mahasiswa. Selain itu, sejalan dengan pembahasan sebelumnya bahwa media sosial Tik Tok dan Instagram sangat popular di kalangan anak muda sehingga banyak manfaat yang diperoleh. Sebagaimana pernyataa Otchie & Pedaste (2020) bahwa Social Media was one of media which potentially helps to transfer teaching activities from previously teacher-centred concepts into a student-centred real-world concept and more communicative.

Hasil wawancara lain menemukan informasi bahwa mahasiswa memiliki pengalaman yang baik dalam pembelajaran berbasis proyek melalui media sosial dalam mata kuliah PBAK.

P1 :"Bagaimana perasaan Anda ketika belajar PBAK menggunakan model berbasis proyek melalui media sosial (Tik Tok & Instagram)? Mengapa demikian?"

R5 :"Perasaan saya senang, karena melalui media sosial saya lebih bisa memahami materi dengan Vidio Vidio tersebut menurut saya pembelajaran menjadi lebih seru dan tidak membosankan."

R6 :"Menurut saya pembelajaran melalui media sosial Instagram sangat memudahkan kami, karena dengan begitu kita lebih percaya diri, dapat mencapai keberhasilan tugas, dan memotivasi untuk belajar tim lebih kreatif."

R7 :"Perasaan saya senang. Karena dapat meningkatkan kreativitas pada mahasiswa juga mahasiswa dapat berpikir kritis dan dapat mengasah skill komunikasi dengan TIM, juga meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan tim dan memudahkan dalam menambah wawasan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, PjBL dinilai memiliki kelebihan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan atau keterampilan di abad-21 yaitu keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkreatifitas. Secara umum, hasil wawancara tertulis, 100% responden yaitu mahasiswa Jurusan Keperawatan Kampus 5 Trenggalek memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan terhadap PjBL dalam pembelajaran PBAK melalui proyek video di media sosial

SIMPULAN

Selama masa pandemi COVID-19, banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru dan murid dalam sebuah proses pembelajaran. Berbagai model dan strategi pembelajaran berbasis internet dan teknologi dikembangkan dan digunakan di dalam kelas online, hybrid atau blended-learning. Salah satu model pembelajaran popular yaitu Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model yang bisa diterapkan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar abad-21. Hasil penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa PjBL terbukti bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk mengembangan kemampuan dan keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran PBAK melalui video media sosial (Tik Tok dan Instagram). Selain itu, penelitian ini menggali informasi tentang pengalaman belajar mahasiswa dan tantangan yang dihadapi pada penerapan model PjBL di kelas di masa post-pandemic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Keperawatan memiliki persepsi yang positif terhadap PjBL dalam pembelajaran PBAK. Model ini dianggap bisa memberikan pengalaman belajar dalam pengembangan kemampuan abad-21 yaitu 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Creativity). Selain itu, penelitian ini juga mengemukakan informasi bahwa penggunaan video media sosial dengan model pembelajaran PjBL ini bisa membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, pemahaman materi, dan juga pengalaman yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara tertulis didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dengan model PjBL meskipun dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran ini dilaksanakan pada masa post-pandemic yang mana strategi pengajaran yang direkomendasikan oleh institusi adalah dalam bentuk hybrid atau blended learning. Penerapan PjBL dalam kelas campuran online dan face-to-face memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Tantangan terbesar meliputi jaringan internet dan

dinamika kelompok. Melihat hal ini guru atau dosen harus bisa melakukan antisipasi dan bisa merancang manajemen kelas untuk meminimalisasi permasalahan yang mungkin terjadi di dalam kelas baik online maupun konvensional.

Berdasarkan pemaparan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki bnyak kelebihan dan manfaat yang besar untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan manusia abad-21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatifitas. Meskipun demikian, PjBL juga memeiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan upaya-upaya untuk bisa memaksimalkan kelebihan yang dimiliki dan mengurangi akibat yang timbul akibat kekurangan yang ada. Penelitian selanjutnya bisa melakukan investigasi lebih dalam berkaitan dengan melakukan uji efektifitas terhadap model pembelajaran PjBL sehingga bisa didapatkan data yang lebih komprehensif terutama di dalam mode kelas campuran atau hybrid dan blended learning.

DAFTAR PUSTAKA

Alfadil, Mohammed & Alhababi, Ameen & Alzamanan, & Williams, Mia. (2015). Students' Perception on the Use of Social Media on Their Academic Learning. Conference: In Proceedings of E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education, 1211-1217. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/307167710_Students'_Perception_on_the_Use_of_Social_Media_on_Their_Academic_Learning

Barrot, J. S., Llenares, I. I., & del Rosario, L. S. (2021). Students' online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. Education and Information Technologies, 26(6), 7321-7338. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x

Burke Johnson, R. & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. Educational Researcher, 33(7). Retrieved from http://mintlinz.pbworks.com/w/file/fetch/83256376/Johnson%20Mixed%20methods%202004.pdf

Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, M. A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. Retrieved from https://er.educause.edu/articles/2020/3/thedifferencebetweenemergencyremoteteachingandonlinelearning?utm_source=Selligent&utm_medium=email&utm_campaign=tl_newsletter&utm_content=4720&utm_term=body_&m_i=NcWN9rE9v0WAu1BSCHwDldQZyv3Hok3hCWF4XWN28kQs9%2BDV8iAh5OWfC6t5366n1t27PiSgdsEra8EKclfVz5e0v%2BJhSslU8

Ivone, F.M. (2022). Task-Based & Project-Based Learning in ELT (Webinar). Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=ijZ2GuVmmPc on 19 March 2022

Latief, MA. (2011). Research Methods on Language Learning. An Introduction. Malang: Malang University Press.

Lee, A. (2012). Application of Project-Based Learning in Students' Engagement in Malaysian Studies and English Language.

Lumbantobing, M. T., Samosir, A., & Renita, D. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Educational Journal of Elementary School, 1(2), 33-36. http://dx.doi.org/10.30596%2Fejoes.v1i2.7187

Otchie, Wilson & Pedaste, Margus. (2020). Using Social Media for Learning in High Schools: A Systematic Literature Review. European Journal of Educational Research, 9(2). 899-903. https://10.12973/eu-jer.9.2.889

Susanti, A., Retnaningdyah, P., & Trisusana, A. (2020). Students' Perception Toward the Implementation of Project Based Learning for EFL Vocational High School. 390(Icracos 2019), 115–119. https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.24

Simpson, Jantima. 2011. Integrating Project-Based Learning in an English Language Tourism Classroom in a Thai University. Australian Catholic University: Australia.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation

UNICEF, Indonesia. (2020). COVID-19: Laporan Baru UNICEF Mengungkap Setidaknya Sepertiga Anak Sekolah di Seluruh Dunia Tidak Dapat Mengakses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Sekolah Ditutup. Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19 pada tanggal 5 Desember 2022

Wulandari, E., & Mandasari, Y. P. (2021). WhatsApp in emergency remote learning: The students' perception. JEES (Journal of English Educators Society), 6(2), 228-236. https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1402

Yanti Nasution, A., Munthe, A. D., Sembiring, F. M., Azmi, K., & Nasution, I. (2022). Tantangan Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 392-395. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2203